

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun politik yang semakin intensif, seperti Pemilu 2024, independensi wartawan menjadi sangat penting dalam menjaga keberpihakan netralitas media massa. Wartawan harus dapat menghadapi tarik menarik politik dengan tetap menjaga netralitas dan independensi mereka (Fazri. 2021:95).

Setiap media pasti memiliki tim redaksi yang bertanggung jawab dalam mengelola pemberitaan, mulai dari menentukan isu, memilih narasumber, menugaskan wartawan, hingga berita siap disebarluaskan. Namun, tim redaksi sering kali rentan terhadap tekanan dari pihak eksternal, termasuk dari atasan atau pemilik media, yang membatasi kebebasan mereka dalam menyampaikan berita (Darmanto. 2015:31). Lembaga pers sendiri masih terdapat banyak tekanan atau intervensi yang menyebabkan wartawan tidak dapat bekerja secara independen.

Independensi yang dimaksud adalah hak suatu media atau wartawan untuk bertindak bebas tanpa adanya tekanan dari pihak mana pun, yang dapat menyebabkan berita menjadi tidak seimbang. Media atau wartawan harus bersikap mandiri, tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau campur tangan dari dalam maupun luar, agar berita tetap berimbang (Fazri, 2021:96). Sistem politik di Indonesia sering mengalami perubahan, dan berbagai masalah politik juga kerap muncul. Hal ini mendorong media massa untuk terus memberitakan isu-isu

tersebut, menjadikan berita politik sebagai salah satu konten penting yang selalu hadir setiap kali media dipublikasikan. Peristiwa-peristiwa dalam dunia politik selalu memiliki nilai berita yang tinggi, sehingga berita politik selalu menjadi fokus utama perhatian media.

Media online Radar Sukabumi turut aktif dalam memberitakan Pilkada Sukabumi 2024, yang akan diselenggarakan serentak pada 27 November mendatang. Di wilayah Jawa Barat, terdapat delapan kabupaten atau kota yang ikut serta dalam Pilkada Jabar 2024, yaitu Kabupaten Bandung, Cianjur, Sukabumi, Karawang, Indramayu, Tasikmalaya, Pangandaran, dan Kota Depok. Radar Sukabumi hampir setiap hari melaporkan perkembangan Pilkada tersebut melalui laman radarsukabumi.com. Pilkada Sukabumi termasuk dalam kategori berita politik, karena proses pemilihan ini melibatkan partai politik. Partai-partai yang memiliki kursi di DPRD telah mendaftarkan dukungan mereka untuk pasangan calon di masing-masing daerah.

Pilkada dengan berbagai isu dan fenomena yang terdapat dalam dinamikanya merupakan bagian dari berita politik tentu menimbulkan tantangan bagi wartawan untuk tetap menjaga sikap independen dalam menjalankan tugasnya. Wartawan akan menghadapi kesulitan mempertahankan netralitas jika media tempat mereka bekerja berpihak pada salah satu kelompok politik. Dalam situasi seperti ini, wartawan dapat mengalami tekanan atau intervensi dari pihak internal maupun eksternal, bahkan pada akhirnya mengancam independensi mereka dalam melaksanakan tugas jurnalistik.

Kontrol media sepenuhnya berada di tangan pemiliknya jika pemilik media berpihak pada salah satu kelompok politik, mereka dapat dengan mudah mengendalikan ruang redaksi. Pemilik media akan memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi pemimpin redaksi, yang kemudian akan mengarahkan redaktur pelaksana. Pada akhirnya, redaktur pelaksana akan memberi tekanan kepada wartawan dalam menyusun berita, sehingga proses pemberitaan menjadi tidak bebas dan cenderung berpihak.

Masyarakat tentu sangat bergantung pada media untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Akibat dari situasi ini, masyarakat menjadi pihak yang paling dirugikan, karena mereka menerima pemberitaan yang mungkin tidak objektif. Ketika masyarakat mempercayai media sebagai sumber informasi, mereka berharap media tersebut menyajikan berita yang akurat dan sesuai dengan fakta. Namun, jika pemberitaan dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, kepercayaan masyarakat bisa terabaikan, dan informasi yang mereka terima menjadi tidak sepenuhnya dapat diandalkan.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, khususnya Bab 3 Pasal 7, menyatakan bahwa wartawan harus memiliki dan mematuhi Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Kode Etik Jurnalistik adalah panduan etika bagi wartawan dalam melaksanakan tugas mereka, yang bertujuan agar wartawan dapat bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya (Khabibah, Aminuddin, 2023:28). KEJ terdiri dari 10 pasal yang mengatur etika profesi kewartawanan, salah satunya adalah Pasal 1 yang menekankan independensi. Pasal tersebut berbunyi, "Wartawan Indonesia harus bersikap independen,

menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk" (Florencezya, E. R., 2022:49). Ketaatan terhadap Kode Etik Jurnalistik sangat penting, terutama dalam menjaga independensi wartawan saat menyusun berita, agar tidak berpihak pada siapa pun. Dalam pemberitaan politik seperti isu Pilkada, wartawan dituntut untuk menjaga sikap independen sehingga berita yang dihasilkan sesuai dengan fakta di lapangan, tanpa ada pengaruh atau keberpihakan. Oleh karena itu, penerapan KEJ menjadi kunci bagi wartawan untuk tetap profesional dan independen dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Independensi Wartawan Dalam Membuat Berita Politik: Studi Kasus Pada Wartawan Radar Sukabumi Dalam Pemberitaan Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024." Penelitian ini akan berbeda dari penelitian sebelumnya, yang lebih banyak membahas tentang pemberitaan Pilpres 2019. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah independensi wartawan Media Radar Sukabumi dalam menyusun berita politik terkait pemberitaan Pilkada Kota Sukabumi pada tahun ini. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana wartawan menjaga independensi mereka saat meliput Pilkada, serta menghindari intervensi yang dapat mempengaruhi objektivitas pemberitaan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, peneliti memfokuskan penelitian mengenai "Independensi Wartawan Radar Sukabumi dalam Membuat Berita Politik". Selanjutnya agar penelitian ini agar lebih terarah maka diturunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Independensi Individual dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024?
2. Bagaimana Independensi rutinitas media dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024?
3. Bagaimana Independensi organisasi media dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024?
4. Bagaimana Independensi luar media dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024?
5. Bagaimana Idependensi ideologi dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penjelasan tentang bagaimana independensi wartawan Radar Sukabumi dalam membuat berita politik. Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut di atas maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Independensi Individual dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024
2. Untuk mengetahui bagaimana Independensi rutinitas media dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024
3. Untuk mengetahui bagaimana Independensi organisasi media dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024
4. Untuk mengetahui Bagaimana Independensi luar media dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024
5. Untuk mengetahui Bagaimana Idependensi ideologi dalam membuat berita politik Pilkada Kota Sukabumi Tahun 2024

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperluas wawasan dalam bidang jurnalistik, khususnya terkait dengan independensi wartawan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi, terutama bagi mahasiswa jurnalistik yang akan melakukan penelitian serupa di masa depan.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif, seperti menjadikan media online lebih unggul dengan konten berita yang berkualitas. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi bagi khalayak dan memberikan masukan bagi pengelola penerbitan pers,

khususnya Radar Sukabumi sebagai media yang diteliti, untuk meningkatkan kualitas pemberitaan mereka.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan masukan.

Tabel Penelitian Terdahulu 1.1

| NO | Nama | Judul | Metode | Hasil | Relevansi (Perbandingan) |
|----|---|---|---|---|--|
| 1 | Dita Nur Amalina (Universitas Islam Negeri Bandung, Skripsi 2015) | Independensi Jurnalis (Studi Fenomenologi Independensi Jurnalis Kota Bandung Terhadap Kepentingan Pemilik Modal Pers) | Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologi | Sebagian kecil jurnalis di Kota Bandung mengambil sikap independensi dalam dua cara: media mengikuti aturan kebijakan dan ada saatnya mengikuti etika tanpa terlibat kepentingan. | Penelitian ini membahas independensi dan perbedaan data yang berbeda. |
| 2. | Tisa Ariska (Universitas Islam Negeri Bandung, Skripsi 2018) | Penerapan prinsip Prinsip Independensi di Kalangan Wartawan Foto Kota Bandung. | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif | Wartawan foto Bandung pertama-tama memahami konsep independensi berdasarkan pengetahuan mereka tentang pendidikan, lingkungan, dan dunia kerja. Mereka melihat independensi sebagai kebebasan yang dimiliki oleh pemilik modal dan media. Kedua, berdasarkan pengalaman mereka sendiri di tempat kerja, wartawan foto Bandung mempercayai konsep ini. Sebagai seorang wartawan foto, ketiga wartawan foto Bandung mengikuti prinsip independensi, yaitu sikap profesional, membuat berita yang berimbang, tidak menerima kesan, dan mengikuti kriteria foto yang berkaitan | Persamaan penelitian ini adalah tentang independensi. Wartawan foto menjadi informannya perbedaan dari penelitian ini. |

| | | | | | |
|---|---|---|--|---|--|
| | | | | dengan independensi, yaitu kesamaan, kredibilitas, dan keberimbangan. | |
| 3 | Elma Nazma Nuraini (Universitas Islam Negeri Bandung, Skripsi 2019) | Judul penelitian :Independensi Wartawan dalam Reportase Debat Pilpres (Studi Fenomenologi Wartawan AyoBandung.com) | Fenomenologi adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif. Fokusnya adalah pemahaman, perspektif, dan pengalaman wartawan tentang independensi dalam melaporkan kampanye presiden 2019. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa wartawan ayobandung.com memahami dengan baik makna dan faktor-faktor yang mempengaruhi independensi wartawan. Dalam melakukan reportase, mereka menyadari bahwa banyak orang yang tidak independen karena interaksi media berbeda dengan ayobandung yang tidak ada kaitannya dengan politik. Oleh karena itu, wartawan ayobandung.com menerapkan prinsip independensi saat membuat berita. | Kesamaan nya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang independensi wartawan dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. |
| 4 | Rina Rahadian Susana (Universitas Islam Negeri Bandung, Skripsi 2018) | Independensi Wartawan Media Online (Studi Deskriptif pada Wartawan Rubrik Politik Berita Kampanye Pilpres edisi 1-14 November di Rakyat Merdeka Online Jabar. Skripsi 2018) | Pada penelitian peneliti ini menggunakan metode deskriptif, Dengan menggunakan pendekatan kualitatif | Studi ini telah menunjukkan bahwa wartawan Rubrik Politik Rakyat Merdeka Online Jabar memahami berita politik dan menghindari konflik dari luar media saat menyampaikan berita. Sesuai dengan Pasal 1 KEJ, wartawan Rubrik Politik Rakyat Merdeka Online Jabar bersikap independen. | Kesamaan nya adalah bahwa penelitian ini membahas tentang independensi wartawan dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. |
| 5 | Norma Zuraida Lubis (Universitas Islam Negeri Bandung, Skripsi. 2016) | Independensi dan Keberimbangan Berita Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI) Jawa Barat (Studi Kasus Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dan 3 pada | Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif | Meskipun wartawan ITJI bukan dari latar belakang jurnalistik, pemahaman mereka tentang independensi dan keseimbangan telah diterapkan pada KEJ. Media telah mengadopsi independensi dan | Persamaan, sama-sama menggunakan studi kasus, perbedaan dalam penelitin ini adalah mengenai independensi |

| | | | | | |
|--|--|----------------------------|--|--|--|
| | | Wartawan IJTI Jawa Barat). | | keberibangan sesuai dengan yang ada di KEJ, tetapi masih ada beberapa media yang mengganggu wartawan dengan memotong berita terkait marketing. Banyak media televisi di Bandung yang independen dan mengimbangi wartawannya. | |
|--|--|----------------------------|--|--|--|

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori independensi hirarki pengaruh media. Dimana dalam teori ini dijelaskan bagaimana adanya pengaruh eksternal dan internal media terhadap sebuah pemberitaan yang dibuat oleh para wartawan dari media tersebut. Didalam teori ini juga menegaskan bahwa wartawan Indonesia harus bersikap independen, tidak terikat dengan campur tangan atau intervensi dari pihak lain, termasuk pemilik perusahaan pers. ini merupakan produk Dewan Pers yang tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006.

Independensi yang harus dimiliki oleh setiap wartawan saat melakukan pekerjaannya, mereka harus tetap netral dan tidak terpengaruh oleh orang lain, mereka harus berdiri sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, termasuk tekanan atau pengaruh dari dalam dan luar media tidak ada (Florencezya, E. R. 2022:49).

Teori ini membahas pengaruh internal dan eksternal yang memengaruhi isi media. Dalam teori ini, terdapat lima tingkatan pengaruh yang dijelaskan. Tingkat pertama adalah level individu, yang mencakup pengaruh dari karakteristik personal. Tingkat kedua adalah level rutinitas media, yang berhubungan dengan kebiasaan atau pola kerja dalam media. Tingkat ketiga, level organisasi media, mengacu pada struktur dan kebijakan organisasi. Tingkat keempat, level luar media, berfokus pada faktor eksternal seperti audiens atau lingkungan sosial. Terakhir, level ideologi berkaitan dengan nilai-nilai atau pandangan ideologis yang memengaruhi isi media. (Shoemaker, 1996: 60).

Dalam teori ini, Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese menguraikan bagaimana berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, dapat mempengaruhi proses pembuatan berita di media. Mereka menjelaskan bahwa wartawan, sebagai ujung tombak dalam menyampaikan informasi kepada publik, memainkan peran krusial dalam menyusun berita. Namun, dalam menjalankan tugasnya, wartawan sering kali harus menghadapi tekanan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sikap independen sangat penting untuk dipertahankan oleh wartawan agar berita yang dihasilkan tetap akurat, objektif, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, baik dari dalam organisasi media maupun dari luar, seperti pemerintah, kelompok politik, atau pihak komersial. Sikap independen ini menjadi kunci agar wartawan tetap profesional dalam menghadapi berbagai tantangan yang bisa memengaruhi kualitas dan kebenaran berita yang disampaikan.

Level pertama, yaitu level individu, mengacu pada para pekerja media, dalam hal ini wartawan atau jurnalis, termasuk latar belakang dan pengalaman mereka. Pada level ini, latar belakang seorang wartawan bisa mempengaruhi cara mereka dalam menyusun berita. Misalnya, seorang wartawan dengan pendidikan di bidang kewartawanan akan lebih memahami seluk-beluk dunia jurnalistik, termasuk kode etik yang harus diikuti, yang dapat membimbingnya dalam menjaga integritas dan objektivitas dalam pemberitaan.

Level kedua, yaitu rutinitas media, mengacu pada kebiasaan atau pola yang diterapkan oleh media dalam menyusun dan mengemas berita. Rutinitas ini biasanya melibatkan tiga unsur utama. Pertama adalah sumber berita (*suppliers*), yang merupakan pihak atau individu yang memberikan informasi. Kedua adalah organisasi media (*processor*), yaitu struktur atau sistem di dalam media yang memproses dan mengolah informasi menjadi berita. Ketiga adalah khalayak (*consumers*), yang meliputi pembaca, penonton, dan pendengar yang menjadi penerima informasi atau berita tersebut.

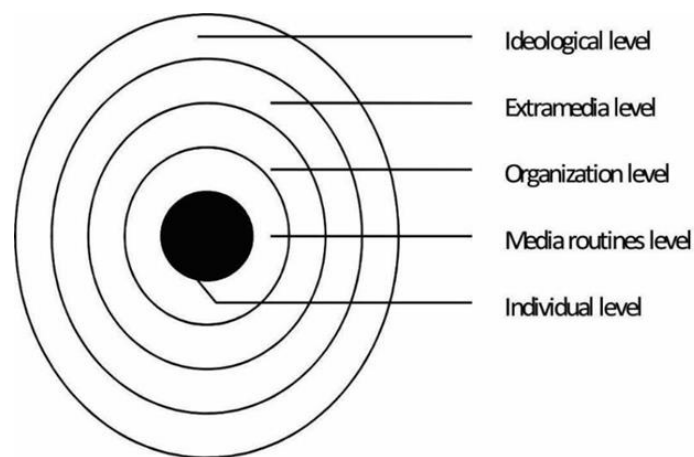
Level ketiga, yaitu level pengaruh organisasi media, berkaitan dengan pengaruh yang berasal dari dalam struktur media itu sendiri. Menurut Shoemaker dan Reese, pada level ini, pengaruh yang dominan berasal dari kebijakan, struktur manajemen, dan tujuan yang ditetapkan oleh media. Pemilik media memiliki kekuasaan tertinggi di level ini. Ketika pemilik media memberikan tekanan terhadap pemberitaan yang akan disajikan, para

pekerja media, termasuk wartawan, sering kali harus mengikuti perintah atau kebijakan yang diberikan oleh atasan mereka, meskipun hal tersebut bisa bertentangan dengan independensi mereka dalam menyajikan berita.

Level keempat, yaitu pengaruh luar organisasi media, mencakup faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pemberitaan. Pengaruh ini berasal dari sumber berita, penonton, iklan, dan kontrol pemerintah. Salah satu contoh pengaruh yang signifikan adalah kontrol pemerintah. Pemerintah dapat memengaruhi pemberitaan jika konten berita bertentangan dengan kebijakan yang mereka buat. Penguasa atau pemerintah memiliki kekuatan besar untuk memengaruhi isi pemberitaan, terutama jika media memiliki hubungan dekat dengan kelompok elite dalam pemerintahan. Dalam situasi ini, wartawan sering kali berada di bawah tekanan untuk menjaga sikap independensinya dan tetap berpegang pada kode etik jurnalistik, meskipun ada tekanan eksternal untuk berpihak pada kebijakan atau kepentingan pemerintah.

Level kelima dalam teori independensi hirarki pengaruh Shoemaker-Reese adalah ideologi. Ideologi ini berfungsi sebagai kerangka berpikir yang digunakan oleh individu untuk memahami realitas dan cara mereka menanggapi situasi tersebut. Ideologi dapat mempengaruhi pemberitaan, karena individu atau kelompok dengan kepentingan tertentu dapat mendorong munculnya ide-ide yang mempengaruhi cara media menyajikan informasi. Pengaruh ideologi ini, baik dari dalam maupun luar media, dapat sangat mempengaruhi independensi wartawan dalam menyajikan berita secara objektif. Seorang wartawan harus mampu menghadapinya, menjaga

integritas profesionalnya, dan tetap mematuhi kode etik jurnalistik meskipun terpapar berbagai pengaruh ideologi yang dapat mempengaruhi pemberitaan mereka. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk gambar, sebagai berikut :



Sumber: Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996:60)

Gambar 1.1 Lima Lingkaran Pengaruh terhadap isi Media

2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini, difokuskan pada permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya. Dalam penelitian ini konsep yang digunakan yaitu terkait dengan wartawan, independensi, dan berita politik.

a. Independensi

Independensi adalah kondisi di mana seseorang atau suatu entitas tidak terikat atau tergantung pada pihak lain. Hal ini mencerminkan kebebasan individu untuk bertindak atau membuat keputusan tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak manapun. Dalam konteks jurnalisme, independensi

sangat penting untuk menjaga objektivitas dan keakuratan pemberitaan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh publik (Ayurani, C. S. 2021:27).

Sesuai dengan Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik, warga negara Indonesia dalam menjalankan tugasnya wajib memberikan informasi yang akurat, berimbang, dan bebas bias. Media independen sangat penting sebagai sumber berita atau informasi yang dapat diandalkan untuk analisis dan pemberitaan yang obyektif.

Tidak hanya tim redaksi yang bertanggung jawab untuk bersikap independen dalam pemberitaan, tetapi juga para pemegang kekuasaan di media tersebut harus bersikap independen. Semua pihak harus tetap objektif, meskipun banyak media yang mulai tidak seimbang ketika berurusan dengan hal-hal yang berkaitan dengan politik.

b. Wartawan

Wartawan merupakan seorang profesional yang bertugas mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada publik melalui media massa. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan melalui media cetak maupun elektronik (Putri, A. 2020:34).

Menurut Yunus (2016:38), seorang wartawan adalah individu yang secara teratur menjalankan tugas kewartawanan atau tugas jurnalistik. Dalam pengertian lain, wartawan adalah orang yang pekerjaannya melibatkan

pencaharian dan penyusunan berita untuk diterbitkan di media massa, baik cetak, elektronik, maupun online.

Terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut wartawan, antara lain pewarta, pemburu berita, jurnalis, kuli tinta, dan newsgetter. Meskipun istilahnya berbeda, tugas utama wartawan tetap sama, yaitu mencari sumber berita dan menyusunnya menjadi sebuah berita. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang wartawan diharapkan dapat menulis dengan objektif, mengedepankan kebenaran, dan tidak menunjukkan keberpihakan kepada pihak manapun. Objektivitas ini penting untuk menjaga kredibilitas dan integritas berita yang disampaikan kepada publik.

c. Berita Politik

Berita adalah informasi atau laporan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang aktual dan faktual, yang disampaikan kepada publik melalui berbagai media, seperti surat kabar, televisi, radio, dan internet. Berita bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan kepada masyarakat tentang apa yang sedang terjadi di sekitar mereka. (Romly 2017:71).

Istilah politik dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi hal yang umum dan tidak asing di telinga kita. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa segala sesuatu yang dilakukan berdasarkan kepentingan kelompok atau kekuasaan sering kali diberi label politik (Pureklolon, T. P. 2016:6). Istilah ini mencakup berbagai aktivitas dan keputusan yang berpengaruh pada

masyarakat, menjadikannya bagian integral dari interaksi sosial dan struktur pemerintahan. Dengan kata lain, politik tidak hanya terbatas pada tindakan formal di lembaga pemerintahan, tetapi juga meresap dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Secara umum politik (*politics*) dapat didefinisikan sebagai beragam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang berkaitan dengan proses penentuan tujuan-tujuan sistem tersebut dan pelaksanaan tujuan-tujuan itu (Pureklolon, T. P. 2016:2). Dalam konteks ini, politik mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta interaksi antara individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, politik berperan penting dalam membentuk arah dan kebijakan yang memengaruhi kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya, berita politik memiliki kesamaan dengan jenis berita lainnya. Pemberitaan politik berfungsi sebagai saluran komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan suatu peristiwa politik. Berbagai perubahan dalam sistem politik dan konflik yang muncul akibat masalah politik membuat media massa berlomba-lomba menyajikan berita politik. Dengan demikian, berita politik selalu menjadi bagian penting dalam liputan media massa.

Berita politik adalah jenis berita yang sering kali dipengaruhi oleh pihak-pihak yang ingin meraih keuntungan tertentu. Biasanya, media yang mendukung salah satu bendera politik cenderung kurang objektif dalam

menyampaikan berita terkait isu-isu politik (Hadiati, H. 2018:84). Hal ini dapat memengaruhi cara informasi disajikan dan dipersepsikan oleh publik.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Memilih lokasi penelitian merupakan langkah penting untuk memulai penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di media Radar Sukabumi Jl.Selabintana Panjalu KM 3,5 Sukabumi.

Pemilihan lokasi ini tentunya didasari oleh beberapa pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Radar Sukabumi adalah salah satu media yang terus menghadirkan berbagai inovasi untuk memudahkan pembacanya dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.
- b. Radar Sukabumi adalah platform berita online yang menyediakan berbagai macam informasi untuk para pembacanya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, yang menganggap bahwa realitas sosial adalah hasil dari konstruksi sosial dan memiliki sifat yang relatif. Dalam kerangka paradigma ini, realitas sosial yang dipersepsikan oleh individu tidak dapat disamaratakan untuk semua orang, karena setiap individu memiliki perspektif yang berbeda terhadap dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, setiap pandangan

individu terhadap realitas sosial memiliki nilai dan makna yang unik, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan interpretasi, yang dapat menghasilkan wawasan yang lebih kaya dan lebih beragam.

Dapat dikatakan bahwa paradigma merupakan suatu sistematisa konsep atau kerangka konsep yang diorganisasikan dalam bentuk laporan, dengan model yang bersifat terbuka. Paradigma ini disusun berdasarkan perspektif dan pola pemikiran tertentu dalam menyusun pemahaman terhadap realitas. Dengan demikian, paradigma menjadi landasan yang digunakan untuk mengarahkan cara berpikir dan pendekatan dalam menilai dan memahami fenomena yang diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Ardial (2022:157).

Model konstruktivisme dalam penelitian bertujuan untuk membangun pemahaman dan deskripsi, sekaligus melakukan interpretasi serta menyusun konstruksi pemahaman yang selaras dengan fokus dan tujuan yang hendak dicapai. Model ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna-makna yang muncul dari pengalaman atau perspektif individu, yang pada gilirannya akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan tujuan penelitian tersebut (Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. 2021).

Dengan demikian, model ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan konteks dari fenomena yang diteliti secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami

dan menganalisis fokus penelitian mengenai independensi wartawan Radar Sukabumi dalam menentukan berita politik, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan memperoleh data deskriptif yang berupa informasi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Oleh karena itu, penting untuk memvalidasi sejauh mana kesiapan peneliti kualitatif dalam melaksanakan penelitian dan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan serta mengolah data. (Rachman, et al., 2024:137).

Alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme adalah untuk memahami secara mendalam persoalan yang ada di Media Radar Sukabumi, khususnya terkait dengan independensi wartawan dalam membuat berita politik, yang nantinya akan dijelaskan oleh narasumber. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengembangkan pemahaman mengenai permasalahan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti diharapkan dapat memperoleh data deskriptif yang lebih rinci, yang mencerminkan perspektif dan pengalaman individu dalam konteks pemberitaan politik yang independen.

3. Metode Penelitian

Untuk memahami dan menganalisis independensi wartawan Radar Sukabumi, peneliti menggunakan metode studi kasus. Analisis ini

berlandaskan pada pendekatan studi kasus dengan menerapkan teori Hierarki Pengaruh yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Robert K. Yin dalam bukunya menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu penyelidikan empiris yang mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Metode ini memanfaatkan berbagai sumber bukti untuk mendalami isu yang diteliti.

Yin juga menambahkan bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih berkaitan dengan pertanyaan yang mengarah pada "how" atau "why," dan berfokus pada serangkaian peristiwa kontemporer. Dalam pendekatan ini, peneliti memiliki sedikit atau bahkan tidak ada kesempatan untuk mengendalikan peristiwa yang sedang diteliti. Dengan demikian, studi kasus memungkinkan analisis mendalam terhadap situasi yang sulit untuk diatur atau dikontrol.

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Dalam studi kasus, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti arsip, observasi, wawancara, dokumen, dan sumber lainnya. Data ini dikumpulkan secara sistematis untuk mempelajari suatu individu, organisasi, atau kelompok dalam konteks yang spesifik. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk

memahami dinamika, kondisi, dan fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti secara menyeluruh.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berkaitan dengan independensi wartawan Radar Sukabumi dalam menghasilkan berita politik. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan wartawan media Radar Sukabumi dan juga mengumpulkan data dokumentasi terkait. Setelah data kualitatif diperoleh, hasilnya akan disajikan dalam bentuk narasi, kata-kata, atau tulisan yang menggambarkan temuan dan analisis terkait permasalahan yang diteliti.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pertama sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan wartawan Radar Sukabumi yang terlibat dalam pembuatan berita politik terkait objek penelitian. Kedua sumber data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat data primer. Data sekunder ini berasal dari arsip-arsip berita Radar Sukabumi, serta studi pustaka yang meliputi buku, dokumen, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

5. Penentuan Informan

Penelitian ini membutuhkan beberapa informan yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pemberitaan politik di media Radar Sukabumi. Informan yang dipilih haruslah kredibel dalam memberikan informasi terkait dengan independensi wartawan Radar Sukabumi dalam menyusun berita politik, serta relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah wartawan Radar Sukabumi yang memiliki pemahaman mengenai berita politik. Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti melakukan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

6. Teknis Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, di mana seseorang berusaha memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dan sesuai dengan tujuan tertentu (Mulyana, 2007: 180).

Wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang sangat penting dalam pengumpulan data, khususnya bagi penelitian kualitatif (Rachmawati, I, N. 2007). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan

cara mewawancarai langsung wartawan dari Radar Kota Sukabumi, terutama yang memiliki keterkaitan langsung dengan bidang pembuatan berita politik.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian, penting untuk menggunakan pertanyaan yang tepat agar narasumber dapat memberikan penjelasan atau jawaban secara jelas dan mendetail. Wawancara menjadi salah satu metode yang efektif untuk membantu pengumpulan data primer.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu langkah penting yang tidak boleh diabaikan dalam proses penelitian. Kegiatan ini melibatkan upaya untuk mengumpulkan informasi terkait teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti (Sari & Asmendri, 2020:37). Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengumpulkan data sekunder, misalnya dengan menghimpun berita-berita politik dari kanal Radar Sukabumi.

7. Teknis Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Melalui teknik ini, hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan digunakan sebagai alat pembanding untuk memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan. Data dari satu narasumber akan dibandingkan dengan data dari narasumber lainnya untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil wawancara.

Triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri

sebagai alat untuk memverifikasi atau membandingkan data yang diperoleh (Moleong, 2018).

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:35), teknik analisis data adalah proses pengolahan data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, penguraian ke dalam unit-unit terkecil, sintesis, penyusunan pola, serta pemilahan data yang dianggap penting untuk dipelajari. Akhirnya, teknik ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013:338), mereduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih informasi yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan bagian yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisisnya. Dalam konteks penelitian ini, setelah melakukan wawancara langsung dengan wartawan Radar Sukabumi, peneliti akan memilah dan memilih data yang penting serta mengesampingkan data yang kurang relevan (Sugiyono, 2013:345).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan dan menyajikan informasi yang telah dikumpulkan agar dapat dipahami dan dianalisis. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam menangkap informasi dan mengambil kesimpulan (Sigiyono, 2013:345).

c. Penarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarik kesimpulan adalah proses atau teknik yang digunakan untuk merangkum atau menarik kesimpulan dari informasi yang telah dibaca atau dipelajari (Sigiyono, 2013:345). Kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh pada tahap pengambilan data berikutnya. Dalam penelitian ini, setelah melalui serangkaian langkah yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan akan ditarik menggunakan metode induktif. Metode ini mendahulukan analisis data yang bersifat khusus untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum yang lebih objektif.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian dari peneliti akan melihat dari topik yang akan diteliti, persiapan penelitian, pengumpulan data, pelaksanaan dan pelaporan hasil dari penelitian. Peneliti akan memaksimalkan waktu mulai dari bulan September 2024 hingga Desember 2024 yang akan mendatang.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG